

RINGKASAN

YUNITA SALSABILA. Pengendalian Potensi Bahaya K3 pada Seluruh Lini Produksi Sosis Sapi di PT XYZ. *Control of Potential OHS Hazard on Beef Sausage Production Lines at PT XYZ*. Dibimbing oleh ANDES ISMAYANA.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan instrumen yang melindungi pekerja, perusahaan, lingkungan, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Di semua tempat kerja selalu terdapat sumber bahaya yang dapat mengancam keselamatan maupun kesehatan pekerja. Sumber bahaya ini dapat berasal dari bangunan, peralatan dan instalasi, bahan, proses, cara kerja serta lingkungan kerja. Maka dari itu perlu dilakukan cara untuk mencegah dan mengendalikan kecelakaan kerja yaitu dengan menerapkan manajemen risiko K3. Tujuan Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui berbagai macam potensi bahaya pada seluruh lini produksi sosis sapi di PT XYZ, menentukan penilaian risiko terhadap potensi bahaya K3 dan menentukan pengendalian terhadap potensi bahaya K3. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke ruang produksi dan diskusi dengan pembimbing lapang, karyawan perusahaan, *Quality Control*, dan pihak manajemen PT XYZ. Selain itu, pengumpulan data juga berasal dari data internal perusahaan dan studi pustaka.

Terdapat sepuluh kegiatan pada proses produksi sosis sapi di PT XYZ yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja yaitu (1) penerimaan bahan baku, (2) penyimpanan bahan baku, (3) penggergajian daging sapi, (4) pencabikan daging sapi, (5) penggilangan daging sapi, (6) pencampuran bahan, (7) pengisian adonan ke dalam selongsong, (8) pemasakan, (9) pengemasan produk, dan (10) penyimpanan produk ke gudang penyimpanan produk jadi.

Secara umum potensi dan sumber bahaya yang terdapat pada seluruh kegiatan produksi sosis sapi berasal dari (1) cara kerja pekerja yang tidak benar, (2) mesin maupun alat yang digunakan untuk produksi sudah usang, (3) bahan baku daging sapi yang memiliki suhu sangat rendah, (4) proses produksi yang membutuhkan banyak air, (5) lantai yang tidak memiliki kemiringan yang cukup, (6) *epoxy* pada lantai yang terkelupas, (7) ruangan produksi yang sempit, (8) kurangnya kepedulian pekerja terhadap keamanan, keselamatan dan kesehatan dirinya sendiri, (9) kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses produksi, (10) kurangnya rambu-rambu dan fasilitas K3, serta (11) kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai K3 pada pekerja.

Berdasarkan hasil penilaian risiko K3 didapatkan tingkat risiko tinggi memiliki persentase sebesar 9,52 %, tingkat risiko signifikan memiliki persentase sebesar 7,14 %, tingkat risiko moderat memiliki persentase sebesar 80,96 % dan tingkat risiko rendah memiliki persentase sebesar 2.38 %. Guna meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja yang berakibat fatal bagi keamanan, keselamatan dan kesehatan pekerja, perusahaan dapat melakukan pengendalian tingkat risiko tinggi berupa pemberhentian proses produksi sampai sumber bahaya dapat dihilangkan atau dengan pengontrolan proses produksi secara ketat dan tepat.

Kata kunci: K3, manajemen risiko, pengendalian, sosis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.